

ANALISIS USAHA TANI KELAPA SAWIT VARIETAS TOPAZ DI KECAMATAN BATANG PERANAP

Analysis Of Topaz Variety Palm Farming Business In Batang Peranap District

Fajar Syafi'i Marpaung¹, Riska Dian Oktari^{1*}, Aulia Rani Annisava¹, Penti Suryani¹, Syukria Ikhsan Zam¹, Elfi Rahmadani¹

¹Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
JL. HR. Soebrantas KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru

*Email Korespondensi: riska.dian@uin-suska.ac.id

ABSTRACT

Batang Peranap District is one of the areas in Indragiri Hulu Regency which has quite a large area of oil palm plantations. The oil palm variety that is widely used in Batang Peranap District is the Topaz Variety. This research aims to analyze the Topaz Variety oil palm farming business in Batang Peranap District. The research was carried out from April to June 2024. The method used was quantitative, sampling was used to determine the number of samples using a purposive sampling method with the number of respondent farmers being 33 oil palm farmers. The data used are primary data and secondary data. The data analysis used is cost analysis, revenue, profit and efficiency analysis. The results of the research show that the Topaz Variety oil palm production was 62.575 kg with an average revenue of Rp. 145.749.369. Profit analysis of IDR 91.530.500 with an RCR value of 2,68. The Topaz variety oil palm farming business is profitable and worth pursuing.

Keywords: Efficiency, Income, Production, Topaz

ABSTRAK

Kecamatan Batang Peranap merupakan salah satu daerah di Kabupaten Indragiri Hulu yang memiliki luas lahan perkebunan kelapa sawit cukup tinggi. Varietas kelapa sawit yang banyak digunakan di Kecamatan Batang Peranap adalah Varietas Topaz. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis usaha tani kelapa sawit Varietas Topaz di Kecamatan Batang Peranap. Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Juni 2024. Metode yang digunakan adalah kuantitatif, penarikan sampel yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah petani responden sebanyak 33 orang petani kelapa sawit. Data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan adalah analisis biaya, penerimaan, keuntungan dan analisis efisiensi. Hasil penelitian menunjukkan produksi kelapa sawit Varietas Topaz sebesar 62.575 kg dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp. 145.749.369. Analisis keuntungan sebesar Rp.91.530.500 dengan nilai RCR 2,68. Usaha tani kelapa sawit Varietas Topaz menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

Kata kunci: Efisiensi, Pendapatan, Produksi, Topaz

PENDAHULUAN

Perkebunan merupakan salah satu subsektor strategis, ekonomis, ekologis, dan sosial budaya yang memiliki peran penting dalam pembangunan. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas primadona perkebunan Indonesia yang memberikan kontribusi tinggi bagi peningkatan

perekonomian yang berdampak pada meningkatnya kesejahteraan para petani (Pitriani dkk., 2019). Kelapa sawit menghasilkan produk minyak goreng, margarin, sabun, dan pelumas. Minyak kelapa sawit aman dikonsumsi karena tidak melewati proses hidrogenisasi parsial dalam pengolahannya (Suriana, 2019). Menurut Harahap dkk. (2020) varietas kelapa sawit yang banyak digunakan di Kecamatan Batang Peranap adalah Varietas Topaz. Menurut Asian Agri (2019) kelapa sawit Varietas Topaz memiliki Rata-rata produktivitas TBS 34,5 ton/ha/tahun dan CPO 9,2 ton/ha/tahun. Kelapa sawit Varietas Topaz menghasilkan buah pasir TBS pada umur 3,5-4,0 tahun. Varietas ini dapat berproduksi hingga umur 13 tahun, (Kementan, 2019).

Permasalahan yang sering dihadapi pada perkebunan rakyat adalah rendahnya produktivitas dan mutu kelapa sawit. Sementara itu, potensi produksi dengan menggunakan bibit unggul rata-rata 30 ton/ha/tahun. Produktivitas CPO pada perkebunan rakyat hanya mencapai 2,5 ton CPO/ha/tahun dan 0,33 ton minyak inti sawit ha/tahun. Di perkebunan negara rata-rata menghasilkan 4,82 ton CPO/ha/tahun dan 0,91 ton ha/tahun, dan perkebunan swasta rata-rata menghasilkan 3,48 ton CPO/ha/tahun dan 0,57 ton PKO/ha/tahun (Artha dkk., 2022).

Pada awalnya kelapa sawit Varietas Marihat banyak digunakan di Kecamatan Batang Peranap, Asian Agri merupakan PT yang mengelola kelapa sawit di Kecamatan Batang Peranap yang mengeluarkan inovasi baru berupa Varietas Topaz, hal ini menyebabkan sebagian petani tertarik dengan Varietas Topaz. Penanaman kelapa sawit Varietas Marihat dan Varietas Topaz sangat cocok ditanam di lahan marginal (Asian Agri, 2019). Karakter lahan di Kecamatan Batang Peranap didominasi oleh lahan marginal. Tentu saja hal ini akan berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit sehingga petani menggunakan Varietas Topaz. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul " Analisis Usaha Tani Kelapa Sawit Varietas Topaz di Kecamatan Batang Peranap".

BAHAN DAN METODE

Tempat dan Waktu

Penelitian telah dilaksanakan di Kecamatan Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu Desa Peladangan Varietas Topaz. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan atas pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan salah satu sentra produksi kelapa sawit. Penelitian ini telah dilaksanakan mulai dari bulan April sampai dengan Juni 2024.

Metode Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapat langsung melalui wawancara dengan responden meliputi penggunaan faktor-faktor produksi seperti tanah (lahan), modal, tenaga kerja, *skill* atau kemampuan dan analisis usaha tani. Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama berdasarkan hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang dilakukan. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari buku, laporan penelitian sebelumnya, instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan instansi terkait lainnya (Pratama, 2018). Penentuan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *purposive* atau sengaja. Metode *purposive sampling* adalah salah satu teknik pengambilan sampel secara sengaja, maksudnya peneliti menentukan sendiri sampel yang akan diambil sebab sudah ada pertimbangan tertentu. Jadi sampel

diambil tidak secara acak tetapi ditentukan sendiri oleh peneliti. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 33 petani yang terdiri dari petani yang menggunakan Varietas Topaz.

Analisis data

Analisis usaha tani menggunakan analisis dengan metode kuantitatif yang terdiri dari analisis biaya produksi, analisis penerimaan, analisis keuntungan, dan analisis efisiensi usaha tani. Adapun rumus yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

a. Analisis Biaya Produksi

Untuk menghitung besarnya total biaya yang dikeluarkan dalam usaha tani kelapa sawit dapat diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (*fixed cost*) dengan biaya variabel (*variabel cost*) dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Bakari, 2019):

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost* (total biaya)

FC = *Fixed Cost* (biaya tetap)

VC = *Variabel Cost* (biaya variabel)

b. Analisis Penerimaan

Untuk menghitung jumlah penerimaan menurut Bakari (2019). Menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = P.Q$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (penerimaan total)

P = *Price* (harga)

Q = *Quantity* (Jumlah)

c. Analisis Keuntungan

Keuntungan usaha tani yaitu selisih antara total penerimaan dengan total biaya selama proses produksi yang dapat dicari dengan rumus sebagai berikut (Supartama dkk., 2013):

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Keuntungan usaha tani (Profit)

TR = *Total Revenue* (Penerimaan total)

TC = *Total Cost* (Biaya total)

d. Analisis efisiensi (*return/cost ratio*)

Analisis ini digunakan untuk melihat apakah suatu usaha yang telah dilakukan dapat dikatakan layak atau tidak. Analisis R/C ratio dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Amisan dkk., 2017) :

$$R/C = TR/TC$$

Keterangan:

R/C = *Return Cost Ratio*

TR = Penerimaan total

TC = Biaya total (*total cost*)

Dengan kriteria, apabila :

R/C = 1, usaha tani yang dilakukan tidak untung dan tidak rugi

R/C = < 1, usaha tani tersebut dikatakan rugi

R/C = > 1, usaha tani tersebut dikatakan untung

3.4. *Prosedur Kerja*

3.5.1. *Survey lokasi*

Tahapan awal yang sangat penting dalam merencanakan suatu kegiatan/penelitian adalah survey lokasi. Dengan melakukan survey lokasi, kita dapat mengetahui keadaan/kondisi lingkungan ditempat penelitian yang akan diteliti. Tujuan melakukan survey yaitu mengetahui karakteristik dari sebuah populasi (Hamdi dan Bahrudin, 2014).

3.5.2. *Wawancara (kuesioner)*

Wawancara akan dilakukan secara langsung kepada petani kelapa sawit Varietas Topaz menggunakan kuisisioner yang telah disediakan. Penulis bertanya dan menulis tiap-tiap jawaban dari pertanyaan yang tertera di dalam kuesioner.

3.5.3. *Pengumpulan data*

Pengumpulan data dilakukan setelah semua hasil wawancara kepada petani telah terkumpul lengkap.

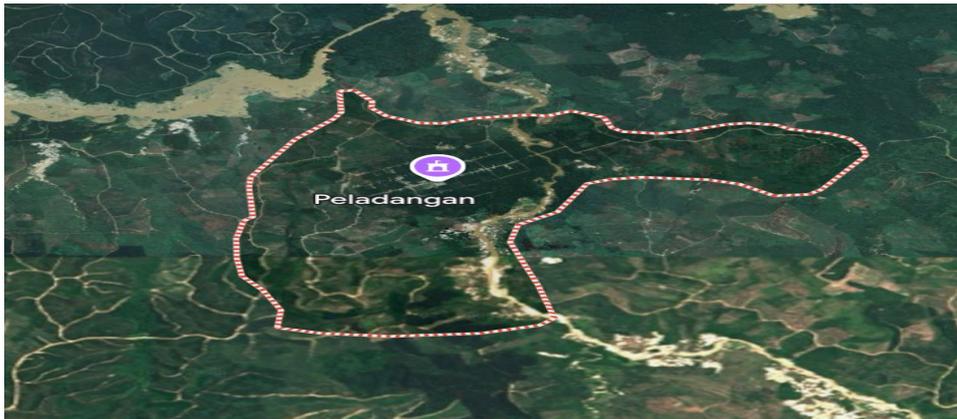
3.5.4. *Olah data*

Olah data dilakukan menggunakan *Microsoft excel* yaitu mengolah hasil data yang diperoleh dari wawancara dan kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Peladangan awalnya adalah sebuah Desa Transmigrasi dengan nama Serangge 3, kedatangan gelombang pertama Transmigrasi dari pulau Jawa dimulai pada tahun 1998, kemudian secara *de-jure* berdiri sejak tahun 2004 sesuai dengan peraturan Daerah Indragiri Hulu Nomor 03 Tahun 2004. Peta Desa Peladangan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Desa Peladangan

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Secara umum letak geografi Desa Peladangan adalah sebagai berikut: Sebelah Utara Desa Pematang Benteng, sebelah Selatan Desa Sencano Jaya, sebelah Barat Desa Serangge Pabrik, sebelah Timur Desa Punt Kayu (Administrasi Desa, 2021).

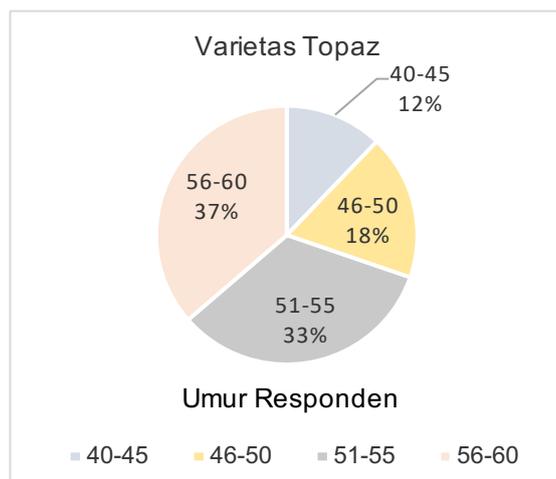
Menurut Administrasi Desa (2021) Peladangan diambil dari nama sungai peladangan yang berada di sekitar desa yang mempunyai berbagai keanekaragaman jenis tanaman dan buah-buahan hutan, sehingga diberi nama Desa Peladangan agar memberikan kehidupan yang layak dan subur seperti wilayah yang diairi oleh sungai tersebut. Desa Peladangan dihuni oleh \pm 300 KK yang mayoritas mata pencahariannya adalah petani kelapa sawit dengan teknik pembudidayaannya secara konvensional, dengan luas lahan 700 ha yang mana hasil produksi kelapa sawit berkisar 1.000-1.500 ton perbulan.

Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani kelapa sawit Varietas Topaz di Desa Peladangan. Karakteristik responden ini dilihat dari segi umur, pendidikan, pengalaman berusaha tani dan jumlah tanggungan keluarga.

Umur responden

Umur petani mempengaruhi kemampuan bekerja baik secara fisik dan cara berfikir, pada umumnya petani yang lebih muda lebih cepat menerima hal-hal baru karena mereka lebih berani mengambil resiko (Hartati, 2018). Umur dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam melihat aktivitas seseorang dalam bekerja, dimana umur yang produktif kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan benar (Mashuri dkk., 2019). Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan umur petani yang bervariasi mulai dari 40 sampai dengan 60 tahun. Berikut disajikan komposisi umur petani kelapa sawit Varietas Topaz pada Gambar 2.



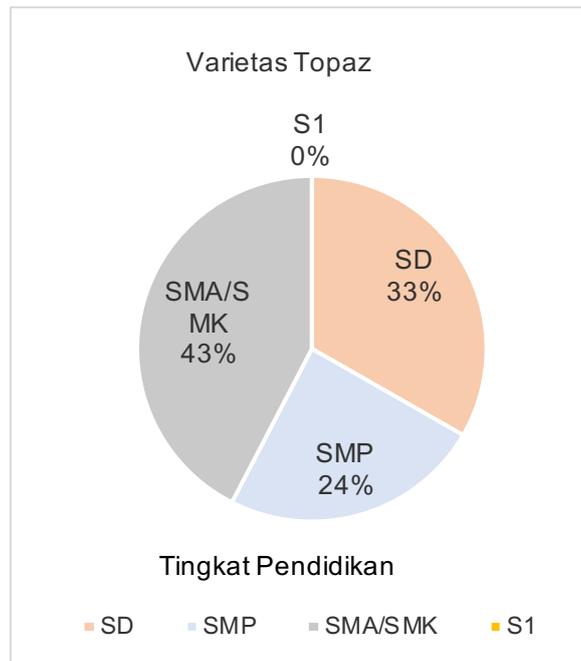
Gambar 2. komposisi umur petani kelapa sawit Varietas Topaz
Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2024).

Jumlah responden petani kelapa sawit Varietas Topaz terbanyak berada pada kelompok umur 56-60 tahun sebanyak 12 petani (37%) untuk yang terendah berada pada umur 40-45 sebanyak 4 petani (12%) yang mana kelompok umur petani ini termasuk ke dalam kelompok petani produktif. Menurut Sukmaningrum and Imron (2017) kelompok usia 15-64 tahun masuk ke dalam kelompok usia produktif dikarenakan di usia itu masuk pada proses ketenagakerjaan dan memiliki beban untuk menanggung hidup penduduk yang masuk pada kategori belum produktif. Namun, menurut Prasetya (2019), klasifikasi umur 30-55 tahun dikatakan sebagai umur sangat produktif, sehingga sangat potensial dalam mengembangkan usaha taninya, sedangkan usia petani yang lebih dari 65 tahun dikategorikan sebagai non produktif.

Pendidikan Petani

Pendidikan yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi kreativitas dan kemampuan seseorang dalam melakukan inovasi (Hartati, 2018). Petani dengan tingkat pendidikan yang tinggi lebih mudah dan mampu mengadopsi teknik bertani yang lebih *smart* serta tanggap dalam mengelola resiko usaha tani kelapa sawit. Berikut petani kelapa sawit Varietas Topaz berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Gambar 3.

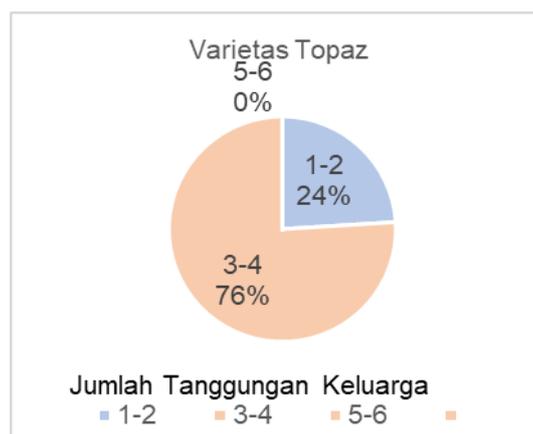
Berdasarkan Gambar 3 menunjukkan bahwa jumlah responden petani kelapa sawit Varietas Topaz pada jenjang pendidikan SMA/SMK merupakan yang paling banyak dengan jumlah 14 petani (43%) diikuti jenjang SD dengan jumlah 11 petani (33%) kemudian untuk jenjang SMP jumlah 8 petani (24%) untuk jenjang S1 tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani kelapa sawit Varietas Topaz tidak tergolong rendah yang mana tingkat pendidikan SMA/SMK sudah cukup pemahaman dalam menerima sumber informasi baru.



Gambar 3. Petani kelapa sawit Varietas Topaz berdasarkan tingkat pendidikan
 Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2024).

Jumlah Tanggungan Keluarga

Besar kecilnya tanggungan keluarga akan menentukan perilaku petani dalam melakukan kegiatan usaha taninya. Menurut Annisa dkk. (2023) semakin besar jumlah tanggungan keluarga akan berpengaruh terhadap pendapatan karena semakin banyak tanggung jawab yang harus dipenuhi di keluarga tersebut karena semakin banyak yang harus dipenuhi kebutuhan hidupnya. Berikut disajikan data jumlah tanggungan keluarga responden petani kelapa sawit Varietas Topaz di Desa Peladangan dalam Gambar 4.

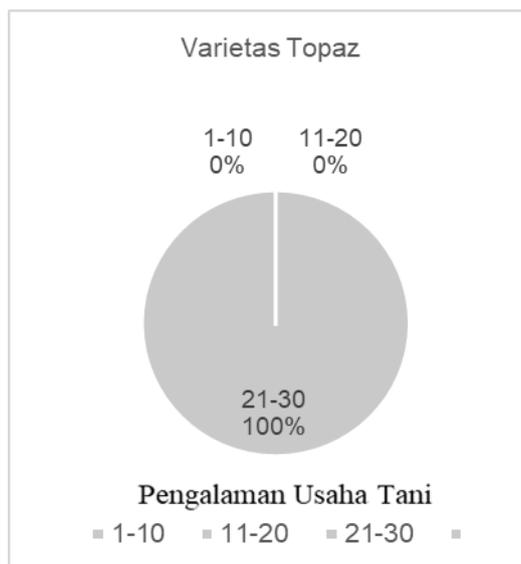


Gambar 4. Jumlah tanggungan keluarga responden petani kelapa sawit Varietas Topaz
 Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2024).

Berdasarkan Gambar 4 menunjukkan bahwa jumlah responden petani kelapa sawit Varietas Topaz yang memiliki tanggungan keluarga terbanyak yaitu antara 3-4 orang sebanyak 25 orang dengan persentase 76%, petani dengan jumlah tanggungan keluarga 1-2 orang sebanyak 8 orang dengan persentase 24%, sedangkan untu Varietas Topaz tidak ada petani yang memiliki tanggungan keluarga 5-6 orang.

Pengalaman Berusaha Tani

Pengalaman berusaha tani merupakan berapa lamanya seseorang petani mengusahakan suatu kegiatan usaha pertanian yang mana dapat mempengaruhi keterampilan seseorang dalam menjalankan kegiatan usaha taninya. Orang dengan pengalaman usaha tani yang lebih lama akan cenderung lebih terampil dalam melakukan kegiatan bertani jika dibandingkan dengan orang yang masih baru dalam berusaha tani (Harianto, 2019). Berikut ini merupakan data petani responden kelapa sawit Varietas Topaz di Desa Peladangan berdasarkan pengalaman lamanya petani dalam berusaha tani yang sudah disajikan dalam Gambar 5.



Gambar 5. Pengalaman lamanya petani dalam berusaha tani
Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2024).

Berdasarkan Gambar Berdasarkan Gambar 4.6. menunjukkan petani kelapa sawit Varietas Topaz dengan pengalaman berusaha tani kelapa sawit 21-30 tahun merupakan tertinggi dengan jumlah 33 orang dengan persentase 100% dapat kita lihat bahwa responden petani kelapa sawit Varietas Topaz seluruhnya mempunyai pengalaman lebih dari 20 tahun. Ada tiga kategori pengalaman berusaha tani yaitu kurang berpengalaman (kurang dari 5 tahun), cukup berpengalaman (5-10 tahun), dan berpengalaman lebih dari 10 tahun Almira dkk. (2022).

Analisis Perbandingan Produksi dan Keuntungan Usaha Tani Kelapa Sawit Varietas Topaz

Usaha tani merupakan cara seseorang mengelola sumber daya yang ada secara efektif dan efisien agar usaha taninya meningkat untuk tujuan memperoleh keuntungan (Pribadi, 2021). Dalam hal ini usaha tani meliputi biaya produksi, hasil produksi, penerimaan, pendapatan dan keuntungan.

Biaya Produksi

Secara umum, biaya produksi didefinisikan sebagai keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk hingga produk itu siap dipasarkan ke tangan konsumen (Sasmita, 2019). Biaya produksi digolongkan menjadi beberapa kategori, diantaranya yaitu biaya tetap dan biaya variabel (Akbar, 2022). Rata-rata biaya produksi petani kelapa sawit Topaz di kecamatan Batang Peranap telah diakumulasikan sebagai berikut:

Biaya tetap

Biaya tetap yang dikeluarkan petani kelapa sawit Varietas Topaz mencakup penyusutan alat dan TKDK. Adapun alat-alat yang digunakan dalam budidaya kelapa sawit Varietas Topaz diantaranya dodos, egrek, angkong, *sprayer*, kampak, tojok, gancu dan mesin potong rumput Berikut merupakan rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh responden petani kelapa sawit Varietas Topaz di Kecamatan Batang Peranap dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 1. Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh responden petani kelapa sawit Varietas Topaz di Kecamatan Batang Peranap

Item	Biaya/Tahun (Rp)
	Varietas Topaz
Dodos	207.273
Egrek	129.091
Angkong	560.485
<i>Sprayer</i>	360.000
Kampak	85.455
Tojok	74.909
Gancu	56.111
Mesin Potong Rumput	2.400.000
TKDK	24.246.061
Total	Rp.28.119.384

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2024).

Biaya penyusutan alat-alat pertanian kelapa sawit diperoleh dengan cara menghitung harga pembelian dikalikan dengan jumlah barang, lalu dibagi dengan umur teknis alat-alat pertanian yang bersangkutan. Biaya penyusutan alat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan (Marwah,2018).

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha tani kelapa sawit Varietas Topaz rata-rata alat mesin potong rumput merupakan yang tertinggi penyusutannya yaitu Rp.2.400.000 sedangkan rata-rata penyusutan alat gancu merupakan yang terendah yaitu Rp.56.111. Tinggi rendahnya suatu penyusutan dipengaruhi oleh nilai alat, nilai sisa (20%), dan tahun penggunaan. Tingginya penyusutan alat mesin potong rumput dipengaruhi oleh nilai alat yang mahal dan umur pakai yang singkat. Begitupun sebaliknya, rendahnya penyusutan kapak dan gancu dipengaruhi oleh nilai alat yang murah dan umur pakai yang lama.

Rata-rata biaya/tahun pada Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) pada usaha tani kelapa sawit Varietas Topaz yang dikeluarkan lebih tinggi yaitu diperoleh Rp.24.246.061. Perbedaan ini dipengaruhi oleh besarnya upah yang dikeluarkan dan rata rata responden petani mempekerjakan tenaga kerja dalam keluarga lebih banyak. Untuk kegiatan penyemprotan diberikan upah sebesar Rp.100.000/orang, dengan rata-rata setiap petani mempekerjakan 2 orang, pemanen diberikan upah sebesar Rp.500/kg, pemangkasan diberikan upah sebesar Rp.5.000/batang dan penanaman diberikan upah sebesar Rp.6.000/batang. Jadi, total rata-rata biaya tetap dari usaha tani kelapa sawit Varietas Topaz secara keseluruhan dari 33 responden petani dalam penelitian ini di Desa Peladangan adalah sebesar Rp.28.119.384.

Biaya variabel

Biaya variabel yang dikeluarkan petani kelapa sawit varietas Topaz di Desa Peladangan diantaranya mencakup pembelian bibit kelapa sawit, pupuk, pestisida, dan Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK). Berikut merupakan rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh responden petani kelapa sawit Varietas Topaz yang disajikan dalam bentuk Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan responden petani kelapa sawit Varietas Topaz

Item	Biaya/Tahun(Rp)
	Varietas Topaz
Pupuk	3.723.000
Pestisida	759.394
Bibit Kelapa Sawit	10.080.000
TKLK	11.537.091
Total	Rp.26.099.485

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2024).

Berdasarkan Tabel menunjukkan bahwa yang termasuk biaya variabel pada budidaya kelapa sawit Varietas Topaz adalah pupuk, pestisida, bibit, dan Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK). biaya variabel yang dikeluarkan petani kelapa sawit Varietas Topaz di Desa Peladangan sebesar Rp. 26.099.485/tahun.

Biaya total

Berikut merupakan biaya total yang dikeluarkan oleh responden petani kelapa sawit Varietas Topaz di Desa Peladangan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya total yang dikeluarkan oleh responden petani kelapa sawit Varietas Topaz di Desa Peladangan

Uraian	Biaya/Tahun(Rp)
	Varietas Topaz
Biaya Tetap	28.119.386
Biaya Variabel	26.099.485
Total	Rp.54.218.871

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2024).

Berdasarkan Tabel. menunjukkan bahwa total rata-rata biaya variabel dari usaha tani kelapa sawit Varietas Topaz menghasilkan biaya total sebesar Rp. 54.218.871. Dari usaha tani kelapa sawit di atas menunjukkan bahwa biaya total dari usaha tani kelapa sawit Varietas Topaz tinggi Hal ini erat kaitkan dengan biaya variabel itu sendiri, yang mana semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan, maka akan semakin besar pula jumlah biaya variabel yang dibutuhkan (Akbar, 2022).

Produksi, penerimaan, pendapatan, dan efisiensi usaha tani kelapa sawit Varietas Topaz

Data produksi usaha tani kelapa sawit Varietas Topaz didapat dari hasil pengisian kuesioner. Penerimaan, pendapatan, dan efisiensi diperoleh berdasarkan hasil analisis usaha tani.

Berikut disajikan Tabel 4. Data hasil produksi, penerimaan, pendapatan dan efisiensi usaha tani kelapa sawit Varietas Topaz.

Tabel 4. Penerimaan, pendapatan, dan efisiensi diperoleh berdasarkan hasil analisis usaha tani.

Analisis	Teknik Budi Daya
	Varietas Topaz
Produksi (kg)/Tahun	62.576
Harga (Rp/kg)	2.329
Penerimaan (Rp)	145.749.369
Keuntungan (Rp)	91.530.500
Efisiensi (RCR)	2,684

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2024)

Tabel menunjukkan bahwa rata-rata harga jual kelapa sawit Varietas Topaz di Desa Peladangan perkilogramnya adalah Rp.2.329, sehingga diperoleh rata-rata total penerimaan petani kelapa sawit Varietas Topaz sebesar Rp.145.749.369, untuk keuntungan yang diperoleh sebesar Rp.91.530.500. Selanjutnya untuk mendapat nilai efisiensi (RCR) dari usaha tani kelapa sawit Varietas Topaz diperoleh dengan membagi penerimaan (TR) dengan total biaya (TC), sehingga didapat rata-rata nilai efisiensi sebesar 2,684.

Dikarenakan nilai RCR usaha tani kelapa sawit dengan varietas Topaz lebih besar dari 1 ($R/C > 1$). Dalam ilmu ekonomi efisiensi dapat dihitung dengan membandingkan antara total pendapatan dan total biaya yang dikeluarkan. Apabila rasionya lebih dari 1, maka usaha yang dilakukan efisien. Jika sama dengan 1, maka usaha berada pada titik impas. Apabila rasionya kurang dari 1, maka usaha tidak efisien (Irwan dkk., 2020).

KESIMPULAN

Usaha Kelapa sawit Varietas Topaz di Desa Peladangan menguntungkan dan layak untuk di usahakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiansya, S., N. Supenang, dan S. M. Tarigan. 2022. Fenologi Pembangunan Tanaman Kelapa Sawit dengan Menggunakan Dua Varietas Berbeda di Kebun Praktik Institut Teknologi Sawit Indonesia. *Jurnal Budidaya Perkebunan Kelapa sawit dan Karet*, 6(2): 70-80.
- Ahmadi, A. 2018. Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Padi terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Desa Pattallassang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. *Doctoral Dissertation*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Makassar.
- Akbar, K. 2022. Analisis Efisiensi Usaha Tani Padi Sawah Pasang Surut di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. *Skripsi*. Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Arrasyid, A. R. 2021. *Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual terhadap Pendapatan Petani*.

- Paper Knowledge. Toward A Media History of Documents.* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta, 103 Hal.
- Almira, G, H. N. 2022. Hubungan Karakteristik Petani dengan Tingkat Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi Sawah. *Jurnal Agristan*, 4(1): 1-10.
- Amili, F, A. Rauf, dan Y. Saleh. 2020. Analisis Usaha Tani Padi Sawah Serta Kelayakannya di Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Agronesia*, 4(2): 90-94.
- Annisa, D. U. M. 2023. Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga terhadap Kemiskinan. *Journal of Economic and Business Education*, 1(2): 17-25.
- Artha, Y., H. Setiawan, A. Hanafiah, B. K. Pranoto, dan N. Syafitri. 2022. Penggunaan Aplikasi Tebak Rendemen Sawit Pada Kelompok Tani Sawit Desa Segati Kecamatan Langgam. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Penerapan Ilmu Pengetahuan*, 3(1): 1-4.
- Asian Agri. 2019. Oil Palm Research Station (OPRS).ms <https://www.asianagri.com/id/media-publikasi/id-faqs/oil-palm-research-station-oprs/>. Diakses Tanggal 20 Agustus 2024.
- Bakari, Y. 2019. Analisis Karakteristik Biaya dan Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah: Studi Kasus di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(3):165-277.
- Fauzi, Y., E. Widyastuti, I. Satyawibawa, dan R. H. Paeru. 2019. *Kelapa Sawit*. Penebar Swadaya. Jakarta. 168 Hal.
- Fauzi, Y., E. W. Yustina, S. Iman, dan R. Hartono. 2020. *Budidaya Kelapa Sawit*. Swadaya. Jakarta. 170 Hal.
- Hakim, A. 2018. Pengaruh Biaya Produksi terhadap Pendapatan Petani Mandiri Kelapa Sawit di Kecamatan Segah. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 3(2): 31-38.
- Harahap, I. S., P. Wahyuningsih, dan Y. Amri. 2020. Analisa Kandungan Beta Karoten pada CPO (*Crude Palm Oil*) di Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) Medan Menggunakan Spektrofotometri UV-Vis. *Quimica. Jurnal Kimia Sains dan Terapan*, 1(1): 9-13.
- Hariato, A. 2019. Tingkat Presepsi dan Adopsi Petani Padi terhadap Penerapan System of Rice Intensification (SRI) di Desa Simarsok, Sumatera Barat. *Skripsi*. Departemen Agribisnis. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Hartati. 2018. Analisis Faktor-faktor Produksi Usaha Tani Padi Sawah di Desa Biangkeke Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Haryono, S. 2020. *Statistika Penelitian Bisnis dan Manajemen*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta. 216 Hal.